

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor senior maupun junior yang berada di Kantor Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif, berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari hasil penelitian pada Kantor Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel (Ikhsan, 2008). Kriteria-kriteria atas sampel dalam penelitian ini adalah telah memiliki pengalaman pemeriksaan tim (2) tahun dengan mempertimbangkan bahwa auditor telah bekerja dan memiliki masa kerja minimal 1 tahun yang dapat dianggap memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi dan menilai lingkungan kerjanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data diperoleh dengan cara menggunakan kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor intern yang bekerja di kantor Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuisisioner yang dikirim secara langsung oleh peneliti di kantor Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuisisioner yang diisi langsung oleh responden dan memberikan jawaban pada pertanyaan kuisisioner yang sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya melalui tingkat kesetujuan dengan ketidaksetujuan oleh responden.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Independensi (IND), Komitmen Organisasi (KO), *Good Governance* (GG), dan Ketidakjelasan Peran (TJP) sebagai variabel independen, dan Kinerja Auditor Pemerintah sebagai variabel dependen (KA).

1. Independensi

Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Independensi juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai sesuatu mutu jasa audit. Priyanti (2007) mendefinisikan independensi sebagai sikap dan mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan, serta tidak berpihak terhadap salah satu pihak dan merupakan sebuah hubungan auditor pada kliennya maupun atasannya yang bersifat sedemikian rupa sehingga menghasilkan laporan yang diberikan hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti temuan dan

dikumpulkan yang berdasar pada prinsip profesionalnya. Independensi secara tidak lain adalah merupakan sikap seseorang yang bertindak secara objektif dan berhubungan dengan sikap integritas yang bersifat netral dalam melakukan tugas pemeriksaan serta melaporkan hasil audit (Mayangsari, 2003).

Komponen yang digunakan pada penelitian ini merupakan Variabel ini juga diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Alim *et al.* (2007). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka Independensi semakin baik.

2. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi cenderung diartikan dengan keadaan psikologi hubungan karyawan dengan organisasinya, yang akan memberikan pengaruh apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan atau tidak (Zurnali, 2010). Variabel penelitian ini diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Trisnaningsih (2007) dengan 12 pernyataan dan pengukurannya menggunakan skala likert yang digunakan adalah skala likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka komitmen organisasi semakin baik.

3. Pemahaman *Good governance*

Good governance dapat didefinisikan dengan seberapa tingginya tingkat pemahaman auditor pada suatu konsep tata kelola perusahaan maupun organisasi (Trisnaningsih, 2007). Instrumen pengukuran pemahaman *good governance* ini juga di kembangkan oleh Indonesian Institute of Corporate Governance yang direplikasi oleh Hanna dan Friska (2013) dengan 8 item pertanyaan yang menggunakan skala likert yang digunakan adalah skala likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka pemahaman *good governance* semakin baik.

4. Ketidakjelasan Peran

Fanani *et al.* (2008) menyatakan bahwa ketidakjelasan peran adalah tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta kurang ataupun tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian sanksi serta ganjaran pada perilaku yang dilakukan. Variabel ketidakjelasan peran diukur dengan 6 item pertanyaan yang di adopsi dari penelitian Fanani *et al.* (2008). Pengukuran yang digunakan pada variabel ini menggunakan skala likert yang digunakan adalah skala likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka semakin jelas tugas auditor.

5. Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan sebuah hasil karya yang telah diselesaikan oleh auditor dalam menjalankan tugas yang telah dibebankan pada auditor dengan berbagai pertimbangan dasar kualitas, kuantitas, kecakapan waktu, serta kesesuaian dengan yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007). Variabel kinerja auditor menggunakan kuesioner dari penelitian Fanani *et. al* (2008) yang memiliki 7 pertanyaan. Pada variabel ini diukur dengan skala likert yang digunakan adalah skala likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Semakin tinggi skor (5) maka pemahaman kinerja auditor semakin baik.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), Statistik deskriptif menggambarkan atau memaparkan suatu data dalam bentuk grafik maupun tabel. Metode statistik deskriptif dapat menunjukkan klasifikasi data dalam bentuk grafik. Statistik deskriptif dibagi menjadi dua yaitu:

a. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Deskriptif responden yaitu statistik deskriptif yang menjelaskan jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lamanya bekerja.

b. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian Statistik adalah ukuran yang mendeskripsikan frekuensi, tendensi sentral disperse dengan menggunakan skala pengukuran tertentu, gambaran untuk ukuran tendensi sentral seperti mean, minimal, maksimal, sedangkan untuk ukuran disperse responden seperti standar deviasi. Statistik ini menjelaskan mengenai tanggapan responden terhadap kuesioner mengenai independensi, komitmen organisasi, pemahaman *good governance*, ketidakjelasan peran dan kinerja auditor internal pemerintah.

2. Uji Kualitas Data

Dalam uji kualitas data jawaban yang telah diisi oleh responden sangat menentukan kualitas data yang akan didapat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengujian terhadap kualitas data tersebut. Ada dua macam pengujian yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data dengan menggunakan *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Sedangkan untuk kriteria yang menunjukkan valid atau tidaknya yaitu apabila nilai KMO $> 0,5$ dan

nilai loading faktor $> 0,4$ maka dapat dikatakan valid. (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kestabilan atau kekonsistensian instrumen data dengan menggunakan konsep pengukuran *cronbach alpha* dimana nilai *alpha* $> 90\%$ maka reliabilitas sempurna, *alpha* 70-90% maka reliabilitas tinggi, *alpha* 50-70% maka reliabilitas moderat, dan jika nilai *alpha* $< 50\%$ maka reliabilitas rendah (Nazaruddin & Basuki, 2015).

G. Metode Analisa Data

1. Asumsi Klasik

Asumsi dasar klasik regresi yang terdiri dari uji normalitas uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas. Asumsi klasi ini digunakan untuk mengetahui data pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada alpha 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan

lebih dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,01, maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independennya. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas pada model penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokodestisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heterokodestisitas. Untuk menguji menggunakan uji glejser, syarat tidak terjadi heteroskedastisitas jika $\text{sig} > 0,05$ (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

H. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dan dapat memperkirakan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah independensi, komitmen organisasi, *good governance*, ketidakjelasan peran sedangkan untuk

variabel dependen adalah kinerja auditor pemerintah. Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$KAP = a + b_1IND + b_2KO + b_3GG + b_4KTP + e$$

Keterangan :

KAP = kinerja auditor pemerintah

a = konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi

IND = independensi

KO = komitmen organisasi

GG = *good governance*

KTP = ketidakjelasan peran

e = faktor pengganggu diluar model

1. Uji nilai t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bermakna atau tidak. Hipotesis ini diterima jika nilai signifikan $t <$ nilai alpha (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Nazaruddin & Basuki, 2015).

2. Uji nilai F

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), uji nilai F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan

nilai signifikan F dengan nilai $alpha$ (0,05). Jika nilai signifikan $F < alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel dependen terhadap variabel independen.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk mengetahui seberapa pengaruhnya dari variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel independennya lebih dari dua. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R square* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup didalam perhitungan *adjusted R²* (Nazaruddin dan Basuki, 2015).